

## Mengembangkan Karakter Bersahabat Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar

Sintia Nastarika<sup>1</sup>, Bahrun<sup>2</sup>, Rahmatun Nessa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala  
e-mail: [sintianastarika@gmail.com](mailto:sintianastarika@gmail.com)

### Abstrak

Mengembangkan karakter bersahabat pada anak penting untuk membentuk kepribadian yang positif dan sosial, dimana anak belajar menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, orang dewasa, dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter bersahabat anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus mencakup 4 kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak tentang karakter bersahabat pada Tindakan akhir mencapai 81,6% (BSB). Mengembangkan karakter bersahabat anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: bercerita dilakukan dengan menggunakan buku cerita dan boneka tangan, menjelaskan aturan sebelum kegiatan bercerita dimulai, memberikan arahan kepada anak untuk tertib dan mendengarkan cerita dengan seksama, memperhatikan buku cerita dan boneka tangan, menyampaikan judul cerita lalu dilanjutkan dengan bercerita sampai selesai, melakukan tanya jawab tentang cerita, dan mempersilahkan anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan menggunakan buku cerita dan media boneka tangan dapat membantu mengembangkan karakter bersahabat anak di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar.

**Kata kunci:** *Karakter Bersahabat, Anak Usia Dini, Metode Bercerita*

### Abstract

Developing friendly character in children is important to form a positive and social personality, where children learn to establish good relationships with peers, adults, and family. This study aims to develop friendly character in early childhood through storytelling methods in Nurul Qalbi Kindergarten, Aceh Besar Regency. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in 2 cycles where each cycle includes 4 activities, namely: planning, implementation, observation and reflection. The results of the study showed that children's development of friendly character in the final action reached 81.6% (BSB). Developing friendly character in early childhood through storytelling methods in Nurul Qalbi Kindergarten, Aceh Besar Regency is carried out in several steps, namely: storytelling is done using story books and hand puppets, explaining the rules before the storytelling activity begins, giving directions to children to be orderly and listen to the story carefully, paying attention to story books and hand puppets, conveying the title of the story and then continuing with storytelling until finished, conducting questions and answers about the story, and inviting children to retell the contents of the story. From the research results that have been obtained, it can be concluded that through the storytelling method using story books and hand puppet media, it can help develop the friendly character of children at Nurul Qalbi Kindergarten, Aceh Besar Regency.

**Keywords:** *Friendly Character, Early Childhood, Storytelling Method*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia

dini memiliki rentang usia yang berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. Istilah lain menurut Prasanti dan Fitriani (2018) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang bersifat unik pada setiap proses pertumbuhan dan perkembangan, karena anak usia dini memiliki pola perkembangan khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya tersebut.

Anak-anak merupakan generasi emas penerus bangsa, sebagai generasi emas setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik. Ada beberapa faktor yang membuat anak tumbuh dan berkembang dengan keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Faktor tersebut adalah pendidikan karakter, pendidikan keagamaan dan pendidikan lingkungan yang baik. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar bagi anak yang dapat mengembangkan potensi individu anak. Menurut Susanto (dalam Aprillya dan Wirman, 2023), pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan dari usia 0 sampai 6 tahun dengan segala bentuk persiapan untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya. Anak usia dini mudah sekali meniru apa yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya. Ini adalah sifat yang berharga, karena membantu anak-anak tetap menstimulasi dan mempelajari hal-hal baru terus-menerus. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting bagi anak dalam merangsang berbagai aspek perkembangan anak salah satunya dengan cara menanamkan karakter bersahabat.

Bersahabat adalah hubungan sosial yang erat antara dua atau lebih individu yang didasari oleh kepercayaan, penghargaan, dan dukungan satu sama lain. Sunariyadi dan Andari (2021) mengatakan bahwa bersahabat adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Menurut Sukiman (2016), karakter bersahabat yaitu tindakan yang mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain serta santun dalam berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, baik di lembaga formal maupun di lingkungan non-formal (Jamilah, 2021). Metode bercerita sangat penting digunakan dalam mengembangkan karakter bersahabat anak usia dini, karena metode bercerita adalah salah satu metode yang menarik perhatian anak dan juga dapat mengembangkan imajinasi anak. Teknik bercerita yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bercerita menggunakan buku dan bercerita menggunakan boneka tangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan karakter bersahabat anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lihat pada tanggal 14, 15, 21, 22 (4 hari) di bulan Agustus tahun 2023 di Kelompok B TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar, jumlah anak di kelompok B sebanyak 13 orang anak, namun dari 13 orang anak tersebut ada 9 orang anak yang karakter bersahabatnya itu masih kurang, seperti 4 orang anak yang sering bertengkar dengan temannya, terdapat 5 orang anak belum mau bekerjasama dengan teman sebaya dan masih bersifat individual, 5 orang anak yang masih memilih teman atau tidak berteman dengan semua, dan terdapat 4 orang anak yang tidak santun ketika berbicara dengan temannya. Oleh karena itu, dalam hal ini terlihat jelas bahwa karakter bersahabat anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal dan kurang sesuai dengan pendapat Sukiman (2016) tentang karakter bersahabat pada anak. Sedangkan anak yang karakter bersahabatnya sudah berkembang ada 4 orang anak, dimana sikap mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain, santun dalam berbicara, santun dalam bergaul dan bekerjasama dengan orang lain sudah berkembang sangat baik.

Sebagaimana dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 lingkup perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, anak berusia 5-6 tahun (a) sudah mampu bermain dengan teman sebaya, (b) sudah mampu mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, (c) bersikap kooperatif dengan teman, (d) mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. Namun kenyataannya di lapangan, saat peneliti melakukan observasi awal, masih terlihat bahwa karakter bersahabat pada anak kelompok B di TK Nurul Qalbi belum berkembang dengan baik. Maka karakter bersahabat anak perlu dikembangkan dan cara mengembangkan karakter bersahabat anak dilakukan dengan metode bercerita di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul skripsi yang berjudul Mengembangkan karakter bersahabat anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di dalam kelasnya atau bersama orang lain. Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan untuk menggambarkan subjek yang diamati. Suhardi et al. (2020) mengemukakan, penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, dengan fleksibilitas untuk melakukan 1 atau lebih siklus dalam setiap pertemuan, dan kemungkinan tambahan siklus ke 3 jika dianggap perlu. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: (1) membuat rencana tindakan (2) melaksanakan tindakan (3) mengadakan observasi (4) mengadakan refleksi.

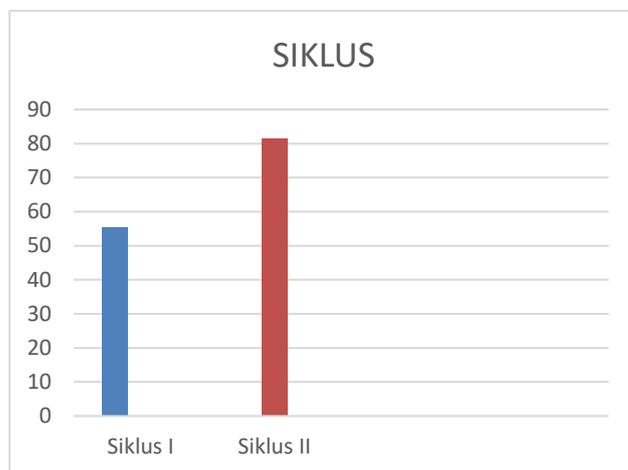
Penelitian dilakukan di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar, penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Nurul Qalbi Aceh Besar yang berjumlah 9 orang anak dari jumlah 13 orang anak, terdiri atas 5 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu observasi. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian (Zuriah, dalam Kurniawati & Hayati, 2020). Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati perkembangan karakter bersahabat anak dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dengan cara bekerja sama dengan seorang guru TK Nurul Qalbi sebagai tim kolaborator. Observasi ini akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibantu dengan alat perekam seperti foto ataupun video.

Indikator keberhasilan tindakan dari penelitian ini dapat diamati bila terjadinya perubahan pada subjek penelitian, dan perubahan tersebut terjadinya pembentukan karakter bersahabat setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan metode bercerita. Menurut Pritianingsih (dalam Mentari, 2017) penilaian efektif seorang siswa dianggap tuntas jika telah mencapai 60%. Sementara itu, untuk penilaian psikomotor, seorang siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai 75%. Berdasarkan pendapat tersebut, perkembangan karakter bersahabat dengan metode bercerita dikatakan berhasil apabila peneliti dapat membentuk karakter bersahabat minimal 75% dari subjek penelitian mencapai kategori BSH atau berkembang sesuai harapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Nurul Qalbi adalah sebuah lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang beralamat di Jl. Laksamana Malahayati km. 7 Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. TK Nurul Qalbi berdiri pada tahun 2014 dan kegiatan pembelajaran di mulai pada tahun 2015 yang berada di bawah pengelolaan Yayasan TK Nurul Qalbi dan dikelola oleh Kepala Sekolah yang telah diangkat oleh Pembina Yayasan TK Nurul Qalbi. Kegiatan pembelajaran di TK Nurul Qalbi sudah berjalan selama 9 tahun.



**Gambar 4.1 Grafik Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil siklus I dalam penelitian tentang pengembangan karakter bersahabat pada anak melalui metode bercerita, diperoleh persentase sebesar 55,5% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak belum mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu minimal 75%. Perkembangan karakter bersahabat anak melalui metode bercerita dimana belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (AA, MA, dan ZZ), dimana AA sudah menunjukkan sikap mudah akrab dan santun dalam berbicara, sedangkan sikap menyenangkan bagi orang lain, santun dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain belum berkembang. MA sudah menunjukkan sikap mudah akrab, santun dalam berbicara dan bekerja sama dengan orang lain, namun sikap menyenangkan bagi orang lain dan santun dalam bergaul belum berkembang, dan ZZ sudah menunjukkan sikap mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain, santun dalam berbicara dan santun dalam bergaul, namun sikap bekerja sama dengan orang lain belum berkembang.

Anak Mulai Berkembang (MB) berjumlah 6 orang anak (AF, IKA, CAF, RZ, SNM, dan ZA). AF sudah menunjukkan sikap menyenangkan bagi orang lain dan santun dalam berbicara, sedangkan sikap mudah akrab, santun dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain sudah berkembang sesuai harapan. IKA sudah menunjukkan sikap mudah akrab, santun dalam berbicara, dan bekerjasama dengan orang lain, sedangkan sikap menyenangkan bagi orang lain dan santun dalam bergaul sudah berkembang sesuai harapan. CAF sudah menunjukkan sikap mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain dan bekerja sama dengan orang lain, sedangkan sikap santun dalam berbicara dan bergaul sudah berkembang sesuai harapan. RZ sudah menunjukkan sikap santun dalam berbicara, santun dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, sedangkan sikap mudah akrab dan menyenangkan bagi orang lain sudah berkembang sesuai harapan. SNM sudah menunjukkan sikap santun dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, sedangkan sikap mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain dan santun dalam berbicara sudah berkembang sesuai harapan, dan ZA sudah menunjukkan sikap santun dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, sedangkan sikap mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain dan santun dalam berbicara sudah berkembang sesuai harapan.

Proses pembelajaran tema pembelajaran “Pekerjaan” subtema “Macam-Macam Pekerjaan” dengan kegiatan inti kolase gambar pesawat terbang. Guru peneliti bercerita menggunakan buku dengan judul cerita Pesawat Kertas Persahabatan.

Siklus II guru peneliti menggunakan teknik bercerita yang berbeda dengan siklus I, yaitu bercerita menggunakan boneka tangan dengan judul cerita Teman Sejati. Tema pembelajaran pada hari itu “Air, Udara, dan Api” subtema “Ciri-Ciri dan Manfaat Udara”.

Hasil siklus II dalam penelitian tentang pengembangan karakter bersahabat pada anak melalui metode bercerita, diperoleh persentase sebesar 81,6% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 orang anak yaitu AA, MA dan ZZ, dimana AA sikap mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain, santun dalam berbicara, santun dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain sudah berkembang sesuai harapan. MA mulai menunjukkan sikap menyenangkan bagi orang lain dan santun dalam bergaul, sedangkan sikap mudah akrab, santun dalam berbicara dan bekerja sama dengan orang lain sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan ZZ mulai menunjukkan sikap bekerja sama dengan orang lain, sedangkan sikap mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain, santun dalam berbicara dan santun dalam bergaul sudah berkembang sesuai harapan.

Anak yang berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 6 orang anak yaitu AF, IKA, CAF, RZ, SNM, dan ZA, dimana AF sikap menyenangkan bagi orang lain dan santun dalam berbicara sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan sikap mudah akrab, santun dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain sudah berkembang sangat baik. IKA sikap mudah akrab, santun dalam berbicara dan bekerja sama dengan orang lain sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan sikap menyenangkan bagi orang lain dan santun dalam bergaul sudah berkembang sangat baik. CAF sikap mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain dan bekerja sama dengan orang lain sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan sikap santun dalam berbicara dan santun dalam bergaul sudah berkembang sangat baik. RZ sikap santun dalam berbicara, santun dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan sikap mudah akrab dan menyenangkan bagi orang lain sudah berkembang sangat baik. SNM dan ZA sikap santun dalam bergaul dan bekerja sama dengan orang lain sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan sikap mudah akrab, menyenangkan bagi orang lain dan santun dalam berbicara sudah berkembang sangat baik. Persentase ini telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 75%, yang berarti semua anak yang diteliti sudah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maka penelitian dihentikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai mengembangkan karakter bersahabat anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengembangkan karakter bersahabat anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:
  - a) Bercerita dilakukan dengan menggunakan buku cerita dan boneka tangan
  - b) Menjelaskan aturan sebelum kegiatan bercerita dimulai
  - c) Memberikan arahan kepada anak untuk tertib dan mendengarkan cerita dengan seksama
  - d) Memperhatikan buku cerita dan boneka tangan
  - e) Menyampaikan judul cerita lalu dilanjutkan dengan bercerita sampai selesai
  - f) Melakukan tanya jawab tentang cerita
  - g) Mempersilahkan anak untuk menceritakan kembali isi cerita
2. Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus dapat memperoleh hasil bahwa mengembangkan karakter bersahabat anak usia dini melalui metode bercerita di TK Nurul Qalbi Kabupaten Aceh Besar terlihat bahwa sudah mencapai target dengan angka 81,6%, yaitu 3 orang anak mencapai kategori BSH dan 6 orang anak mencapai kategori BSB.
3. Berdasarkan hasil data tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai target.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillya, R., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7-12. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/122>
- Jamilah, I., D. (2021). *Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim], Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/32495/>
- Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Kegiatan Practical Life. *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1), 49-60. <https://pdfs.semanticscholar.org/87db/54ce72d0a72e3252ada809b1a4a4fd8db482.pdf>
- Mentari, R. A. (2017). *Efektifitas Metode Bercerita dengan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang], Mangelang. <http://eprintslib.umngl.ac.id/424/>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini/STPPA.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas?(Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2>
- Suhardi, D., Chaerunnisa, H., & Santoso, A. S. (2020). *Panduan pengisian opak Jabar*. Deepublish.
- Sukiman, S. (2016). *Menumbuhkan Karakter Bersahabat pada Anak*. Senayan Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [https://repositori.kemdikbud.go.id/9714/1/16.12.28%20Menumbuhkan%20Karakter%20Bersahabat%20Pada%20Anak\\_FINAL.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/9714/1/16.12.28%20Menumbuhkan%20Karakter%20Bersahabat%20Pada%20Anak_FINAL.pdf)
- Sunariyadi, N. S., & Andari, I. A. M. Y. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 49-60. <http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/kumarottama/article/view/266>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)